**EFEKTIVITAS PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) DALAM MENCEGAH PERNIKAHAN DINI PADA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA (DP3AKB) DI KABUPATEN BIAK NUMFOR PROVINSI PAPUA**

Yusuf Samberi

NPP. 30. 1517

Asal Pendaftaran Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua

Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

ucusamberi@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Bapak Dr. Rully Sumual, S.Pd., M. AP

***ABSTRACT***

**Problems/Background (GAP):** Early marriage is a marriage carried out by underage youth who are not ready to carry out marriage. There are still many early marriages in Biak Numfor Regency and they are increasing every year. For this reason, one of the programs run by the government's Office of Women's Empowerment, Child Protection and Family Planning (DP3AKB) in Biak Numfor Regency to reduce and prevent early marriage is the Generation Planning Program (GenRe). **Purpose**: The purpose of this research is to find out, describe and analyze the effectiveness of the program, to find out the factors that hinder program effectiveness and what efforts have been made by the DP3AKB government in Biak Numfor Regency. **Method:** The research method used was descriptive qualitative method, data sources were collected using observation, interviews and documentation and technical data collection was carried out by collecting data, presenting data, reducing data and verifying data. **Result:** The results of research on program effectiveness explained in several indicators, namely program target determination, program socialization, program objectives and program monitoring were stated to be effective but not yet running optimally due to factors that were inhibiting the effectiveness of this program, namely: Not yet popular with the GenRe Program, Local Government has not directly involved the GenRe Forum, the PIK R (Youth Counseling Information Center) has not been formed and the level of knowledge of young people/adolescents is minimal. However, several efforts have been made by the DP3AKB government of Biak Numfor Regency such as periodic and scheduled outreach and coaching related to the GenRe Program. Related suggestions in this study are that more optimal efforts are needed by the DP3AKB government in Biak Numfor Regency and to be able to provide space and support to entrust the GenRe Forum in disseminating information about the program. **Conclusion:** Based on the results of research that has been conducted regarding the Effectiveness of the Generation Planning Program (GenRe) at the Women's Empowerment Program for Child Protection and Family Planning in Preventing Early Marriage in Biak Numfor District, it can be concluded as follows: 1.Effectiveness of the Generation Planning Program at the Women's Empowerment Protection Service Child and Family Planning in Preventing Early Marriage in Biak Numfor District, 2. Factors that are Obstacles in the Effectiveness of the Generation Planning Program at the Women's Empowerment Service Child Protection and Family Planning in Preventing Early Marriage in Biak Numfor District, 3. Efforts that have been made The Office of Women's Empowerment, Child Protection and Family Planning in Preventing Early Marriage in Biak Numfor Regency through the GenRe Program. Therefore, the suggestions from the author are first: More efforts are needed by the government so that it can increase the interest and knowledge of young people/adolescents in accepting GenRe issues, secondly, the Government of Biak DP3AKB must provide space and support to be able to entrust the Biak GenRe Forum to help disseminate information about GenRe with various proposed programs so that it can help provide broader information related to the Generation Planning program.

**Keywords**: Effectiveness, Early Marriage, Generation Planning Program

# ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang**: Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja dibawah umur yang belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Pernikahan dini di Kabupaten Biak Numfor masih banyak dan meningkat disetiap tahunnya. Untuk itu, salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) di Kabupaten Biak Numfor untuk mengurangi dan mencegah pernikahan dini adalah Program Generasi Berencana (GenRe). **Tujuan**: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa Efektivitas Program tersebut, mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat Efektivitas Program dan Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah DP3AKB di Kabupaten Biak Numfor. **Metode:** Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif, pengambilan sumber data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknis pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. **Hasil**: Hasil penelitian tentang Efektivitas program yang dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program dinyatakan efektif namun belum berjalan maksimal dikarenakan adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam efektivitas program ini yaitu: Belum memasyarakatnya Program GenRe, Pemerintah Daerah belum melibatkan secara langsung Forum GenRe, Belum terbentuknya PIK R(Pusat Informasi Konseling Remaja) dan Tingkat Pengetahuan Anak Muda/Remaja yang minim. Namun beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah DP3AKB Kabupaten Biak Numfor seperti Sosialisasi dan Pembinaan secara berkala dan terjadwal terkait dengan Program GenRe. Saran terkait dalam penelitian ini adalah diperlukan upayah yang lebih maksimal dilakukan oleh pemerintah DP3AKB di Kabupaten Biak Numfor serta mampu memberikan ruang dan dukungan untuk mempercayakan Forum GenRe dalam menyebarluaskan tentang program tersebut.**Kesimpulan**: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Efektivitas Program Generasi Berencana (GenRe) di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Kabupaten Biak Numfor, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1.Efektivitas Program Generasi Berencana di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kabupaten Biak Numfor, 2. Fakto – faktor yang menjadi Penghambat dalam Efektivitas Program Generasi Berencana di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Kabupaten Biak Numfor, 3.Upaya yang telah dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kabupaten Biak Numfor melalui Program GenRe.Oleh sebab itu saran dari penulis yaitu pertama Perlu Upayah yang lebih dilakukan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan minat dan pengetahuan anak muda/remaja dalam menerima isu GenRe,kedua yaitu Pemerintah Biak DP3AKB harus memberikan ruang dan dukungan untuk bisa mempercayakan Forum GenRe Biak dalam membantu menyebarluaskan informasi tentang GenRe dengan berbagai program yang diusulkan sehingga bisa membantu memberikan informasi yang lebih luas terkait dengan program Generasi Berencana.

**Kata kunci**: Efektivitas, Pernikahan Dini, Program Generasi Berencana

1. **PENDAHULUAN**

**I.I Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara hukum dimana semua diatur dalam undang-undang yang berlaku, di Indonesia terdapat hukum tertulis dan tidak tertulis dimana hukum tertulis adalah aturan dalam bentuk tertulis yang dibuat resmi oleh lembaga yang terkait atau yang berwenang dalam pembuatan hukum itu sendiri yaitu adanya peraturan perundang-undangan dimana peraturan tersebut sebagai pedoman warga negara dalam mengatur segala sisi kehidupan berbangsa dan bernegara sedangkan hukum tidak tertulis yaitu norma atau nilai-nilai, adat istiadat yang ada dalam masyarakat itu sendiri dan sudah menjadi sesuatu yang harus kita miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Laporan Worldometers mencatat, jumlah populasi penduduk Indonesia mencapai 274, 86 juta penduduk per 14 Desember 2020. Jumlah ini menjadikan Indonesia berada di peringkat keempat dengan populasi terbanyak di dunia, setelah negara Tiongkok, India, serta Amerika serikat dengan begitu seiring berjalannya waktu membuat penduduk Indonesia bertambah banyak dari segi sumber daya manusia, dimana adanya kehidupan yang ingin terus beregenerasi dari generasi I ke II dan seterusnya dengan ditandai adanya keinginan untuk menikah atau mendapatkan pasangan serta membangun sebuah keluarga dengan memiliki anak atau keturunan dari hasil pernikahan tersebut.

Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang masih relatif muda. Mengutip dalam Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang tertuang dalam pasal 7 ayat (1) telah dinyatakan bahwa perkawinan diizinkan jika pihak calon mempelai pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan calon mempelai wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Perubahan atas Undang-Undang tersebut telah di tuangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2019. Ketentuan batas usia ideal untuk menikah di nyatakan dalam pasal 7, yang menegaskan bahwa perkawinan hanya diijinkan apabila pihak pria dan wanita sudah mencapai usia 19 (Sembilan belas) tahun.

Pernikahan di usia dini semakin marak dilakukan di era globalisasi ini, fenomena sosial ini berkembang karena berbagai banyak faktor, diantaranya adalah karena faktor rendahnya ekonomi, Pendidikan, hamil di luar nikah, dan budaya yang masih di anut oleh sebagian masyarakat kita. Menurut UNICEF, faktor utamanya yaitu kemiskinan dan rendahnya Pendidikan dan berkembang anggapan bahwa menikah adalah sumber rejeki untuk mendapat uang. Selain itu, pernikahan di usia muda/dini disebut juga dengan *child marriage*, ini merupakan bentuk pelanggaran terhadap hak-hak anak dan hak asasi manusia yaitu hak untuk bebas menentukan pernikahan. Lebih lanjut UNICEF mendefinisikan *child marriage* (pernikahan dini) sebagai pernikahan yang dilakukan pada usia kurang dari 18 tahun. Sementara dari segi kesehatan fisik, kehamilan di usia muda sanggat beresiko tekanan darah tinggi, anemia, bayi premature, dan ibu meninggal saat melahirkan (helosehat.com/2020). Bukan itu saja, pernikahan dini juga menyebabkan perempuan juga rentan jadi korban kekerasan, kekerasan ini terjadi akibat belum siap mental kedua pasangan dalam menghadapi masalah.

Pada umumnya remaja yang menikah di usia dini, pasti tidak dapat menikmati bangku pendidikan dan masa-masa remaja mereka. Kebanyakan remaja yang melakukan pernikahan dini adalah remaja-remaja yang masih duduk di bangku sekolah tetapi sudah mencoba hubungan seks di luar nikah dan akhirnya hamil di luar nikah, sehingga mereka memutuskan untuk berhenti sekolah dan melanjutkan ke pernikahan. Indonesia sendiri masih menjadi negara kedua dengan angka perkawinan anak tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja. Kita Sebagai generasi muda dan penerus bangsa, tidaklah harus selalu mengambil langkah yang dianggap mudah untuk menjalin kasih dengan pasangan melalui pernikahan dalam usia yang dini, semua itu harus melewati proses yang panjang dan harus ada kesiapan dari masing-masing pihak, karena jika tidak, pernikahan yang akan dilakukan hanya akan menjadi pernikahan yang sia-sia serta memiliki beberapa dampak yang kurang baik. Maka, masyarakat perlu untuk disadarkan akan pentingnya menjaga anak-anak mereka dan melangsungkan pernikahan pada usia yang sudah matang.

Melihat kondisi ini, maka Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Biak Numfor berusaha untuk mengurangi ataupun mencegah pernikahan dini ini terjadi semakin banyak di Kabupaten Biak Numfor. Oleh karena itu, melalui Program Generasi Berencana (GenRe) ini diharapkan untuk dapat membantu serta mencegah pernikahan dini di Kabupaten Biak Numfor dengan berbagai upaya yang di lakukan seperti memberikan sosialisasi secara spesifik tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

Generasi Berencana adalah program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2013 dengan kelompok sasaran program, yaitu remaja yang berusia 10-24 tahun tapi belum menikah, mahasiswa/mahasiswi yang belum menikah,keluarga dan masyarakat yang peduli terhadap kehidupan para remaja tujuan dikembangkannya program GenRe oleh BKKBN adalah untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi para remaja dalam hal jenjang pendidikan yang terencana, berkarir dalam pekerjaan yang terencana,menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi. Program ini di kembangkan dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan (PUP) sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir, dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi.

Program Generasi Berencana juga merupakan wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah, dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Generasi muda menjadi komponen penting yang perlu dilibatkan dalam pembangunan sebuah bangsa. Hal ini dikarenakan generasi muda memiliki fisik yang kuat, pengetahuan yang baru, inovatif dan juga memiliki tingkat kreatifitas yang tinggal. Jika Generasi muda sudah salah dalam memilih jalannya dari awal maka sudah bisa di pastikan ia akan gagal di masa depannya dan pasti bangsa Indonesia juga akan terkena dampaknya.

**I.II Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)**

Data 7 tahun terakhir Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor mencatat data remaja yang menikah di bawah umur 19 tahun di Kabupaten Biak Numfor semakin meningkat di setiap tahunnya seperti yang ada pada gambar dibawah ini.

**Data remaja yang menikah di bawah umur 19 Tahun di Kabupaten Biak Numfor dari tahun 2015 - 2022**

****

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Biak Numfor 2022

Berdasarakan grafik di atas dapat di simpulkan bahwa pernikahan dini di Kabupaten Biak Numfor masih banyak dan naik setiap tahunnya, oleh karena itu peran Dinas melalui program Generasi Berencana ini di harapkan dapat membantu mengurangi ataupun mencegah angka pernikahan dini yang terus naik setiap tahunnya di Kabupaten Biak Numfor agar remaja di kabupaten Biak Numfor dapat menjadi remaja yang berkualitas dan berpengatahuan tentang pentingnya pernikahan dan terlebih khusus kesehatan reproduksi.

Remaja sejatinya adalah harapan semua bangsa, negara-negara yang memiliki remaja yang kuat serta memiliki kecerdasan sprititual, intelektual serta emosional yang kuat menjadikan bangsa tersebut kelak akan kuat pula. Perkembangan dunia yang kian menglobal, menjadikan perubahan-perubahan besar terhadap perilaku remaja, namun perubahan tersebut lebih cenderung mengarah pada kegiatan negatif dibanding positifnya. Masalah remaja yang timbul biasanya berkaitan dengan masalah seksualitas (Hamil di luar nikah, aborsi), AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*), penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Obat terlarang**)** dan sebagainya.

Meningkatnya permasalahan yang ada di masyarakat khususnya di kalangan remaja Biak Numfor yang semakin termakan arus globalisasi dan perkembangan zaman yang menjadikan mudahnya remaja untuk mengakses internet dan hal – hal lainnya sehingga berdampak buruk pada remaja ketika ia salah mengunakannya, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Biak Numfor berkolaborasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) untuk membangun dan menyiapkan remaja menjadi lebih baik dan berkualitas melalui program Generasi Berencana.

**I.III Penelitian Terdahulu**

 Penelitian sebelumnya yang pertama yaitu mengenai“Peran badan keluarga berencana pemberdayaan masyarakat dan perempuan (bkbpmp) dalam menangani pernikahan dini di kecamatan padarincang Kabupaten Serang”oleh Nita Soraya Laelatudujat (2015). Penelitian ini mengunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yakni Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (BKBPMP) Kabupaten Serang sebagai salah satu Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Kabupaten Serang, yang mempunyai fungsi koordinasi dalam bidang KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, baik itu koordinasi dalam lingkup tatanan pemerintahan maupun koordinasi langsung ke masyarakat. Namun dalam kenyataannya, peran Badan Keluarga Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan (BKBPMP) Kabupaten Serang belum berjalan dengan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak BKBPMP itu sendiri. Penelitian Lina dina maudina (2020) yang berjudul “Dampak pernikahan dini bagi perempuan”. Menggunakan metode kualitatif.Hasil penelitian ini yaitu berupa dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini.Pernikahan dini ini secara garis besar terdapat tiga dampak yang di timbulkan yaitu dari segi psikologis seperti merasa malu, takut, setres dan terbebani. Selanjutnya dampak ke dua yaitu dari segi kesehatan meliputi melahirkan bayi prematur, pendarahan dan darah tinggi. Terakhir dampak sosial ekonomi yakni mereka kurang bersosialisasi dengan lingkungan setempat dan merasa malu dikarnakan menikah usia dini karena hamil di luar nikah. Dari segi ekonomi belum mandiri dan masih bergantung kepada orang tua. Penelitian yang ketiga yaitu “Dampak Sosial Pernikahan Usia dini yang merupakan Studi Kasus di Kelurahan Baros Rangkas di Bitung Sulawesi Utara” oleh Yayah (2012).Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni dampak sosial yang di timbulkan dari pernikahan dini ini sendiri yaitu ekonomi, psikologi dan pendidikan anak. Setelah menjalani kehidupan rumah tangga masalah yang dihadapi adalah stres dan mudah marah, kemungkinan terbesarnya dapat disebabkan karena belum matangnya pemikiran ketika berumah tangga.

**I.IV Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang mengacu pada penelitian terdahulu namun memiliki beberapa perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama sama mengangkat tentang pernikahan dini atau pernikahan di usia muda, Perbedaanya adalah dalam penelitian ini lebih fokus terhadap dampak sosial yang ditimbulkan dari pernikahan dini.

**I.V Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa Efektivitas Program Generasi Berencana di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berncana dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kabupaten Biak Numfor, Faktor-faktor yang menjadi penghambat Efektivitas Program Generasi Berencana di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berncana dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kabupaten Biak Numfor, dan Upaya apa saja yang telah dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berncana dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kabupaten Biak Numfor.

1. **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dimana pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan suatu metode pendekatan yang memfokuskan cara peneletiannya dengan memahami suatu masalah dengan sangat mendalam berdasarkan fakta peristiwa yang terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif ini sendiri merupakan metode penelitian yang dapat mendeskripsikan dari peristiwa atau hal yang diamati dalam penelitian terkait masalah yang dihadapi. Menurut Fernandes Simangunsong (2017:231), data yang didapat daIam peneIitian kuaIitatif bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpuIkan berbentuk kata bukan angka yang diperoIeh dari hasiI dari wawancara dan didukung dengan catatan dari hasiI Iapangan, dokumentasi, rekaman, dan pendukung Iainnya. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan feleksibel diamana lebih mengedepankan terhadap makna dari suatu peristiwa yang terjadi dalam mengkaji permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif juga dilakukan bukan hanya sekedar mengamati peristiwa saja tapi dapat memberikan gambaran dari hasil pengamatan tersebut. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adlaah manusia, yang dalam hal ini adalah peneliti sendiri serta orang lain yang membantu peneliti. Menurut creswell (2018:185) “peneliti sebagai instrumen kunci, dalam melakukan penelitian mengumpulkan sendiri data dokumentasi, observasi perilaku serta wawancara dengan partisipan dimana melakukan salah satu dalam pengumpulan informasi”.

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diyakini kebenarannya peneliti menggunakan teknik pengambilan data yaitu dengan, Teknik wawancara, Teknik Observasi dan Teknik Dokumentasi. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan adanya tanya jawab antara peneliti dan informan (Nazir, 2014:193), dalam teknik ini penelitian menggunakan panduan daftar pertanyaan disusun secara terbuka, adanya informasi yang tidak dibatasi dari suatu pertanyaan dalam interaksi selama wawancara berlangsung dan peneliti dapat melakukan pertanyaan kembali sebagai respon yang diberikan informan kepada peneliti. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung. Pengamatan tersebut menggunakan indra peneliti, Nazir (2014:175) memberikan pedoman dalam menggunakan teknik observasi berupa a) digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis; b) harus berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan; c) dicatat secara sistematis; d) hasil pengamatan dapat dicek dan dikontrol atau validitas dan realibitasnya.Teknik Dokumentasi menurut Cresswell (2018:255) merupakan pengumpulan data dalam bentuk dokumen publik, dokumen privat dan materi visual dalam bentuk foto ataupun suara yang menjadi sumber data dalam suatu fenomena yang akan diteliti.

1. **HASIL DAN PENELITIAN**

**III.I Efektivitas Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Mencegah Pernikahan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB)**

Berdasarkan hasil penilitian dan analisis data yang penulis dapatkan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor tentang Efektivitas Program Generasi Berencana (GenRe) dalam mencegah pernikahan dini di Kabupaten Biak Numfor dapat di jelaskan menggunakan teori Efektivitas menurut Budiani (2007).

1. **Ketetapan Sasaran Program**

Ketepatan Sasaran adalah salah satu indikator efektivitas program dari teori yang disampaikan oleh Budiani (2007), dalam jurnalnnya memaparkan ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor dalam wawancaranya, yaitu:

“Forum GenRe di Kabupaten Biak Numfor baru dibentuk tahun 2021 tepatnya di bulan Maret, Selama 2 tahun berjalan sudah ada kurang lebih 40 anak muda dan remaja berada dalam jangkaun dan menjadi sasaran dari program ini melalui wadah pemilihan Duta Generasi Berencana, namun karena masih di tahap pendirian sehingga anak muda yang tergabung belum semua bisa berkontribusi secara maksimal untuk membantu penyebar luasan terkait dengan Program ini. Namun, secara sasaran program ini cukup tepat karena sudah menjangkau anak muda di Usia remaja yang diinginkan yaitu Usia 10 – 24 Tahun, dimana ditopang dengan beberapa kegiatan secara konvensional yaitu melalui sosialisasi langsung ke Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah menengah atas”. (Hasil wawancara pada tanggal 25 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Dinas DP3AKB Kabupaten Biak Numfor tersebut dapat dipahami dan disimpulkan bahwa untuk sasaran program ini sudah tepat dan telah berjalan dengan baik dengan ditunjang sarana yang ada untuk mendukung terlaksananya program ini ditingkat anak muda di Kabupaten Biak Numfor. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menemukan kenyataan bahwa target atau sasaran program belum sepenuhnya tersampaikan ke Sebagian besar atau seluruh anak muda/remaja yang ada di Kabupaten Biak Numfor.

1. **Sosialisasi Program**

Sosialisai menjadi indikator kedua yang dirumuskan oleh Budiani sebagai syarat untuk melijhat tingkat efektivitas program. Sosialisasi harus dibuat supaya program bisa dimengerti secara sempurna dan menyeluruh untuk maysarakat tentang bagaimna kegiatannya, manfaat, serta pelaksanaan programnya (Budiani, 2007).

Hasil wawancara penulis dengan kepala bidang Pemenuhan hak perlindungan perempuan dan anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor, yaitu:

**“**Program GenRe disosialisasikan dengan bantuan Forum GenRe Kabupaten Biak Numfor, dilakukan melalui beberapa pendekatan yaitu secara online melalui beberapa campaian dalam Instagram dan juga secara offline atau konvensional yang dilakukan dengan sosilisasi melalui radio dan turun langsung ke lapangan baik ke beberapa sekolah maupun ke beberapa kampung dengan audiens dari masyarakat umum dari berbagai stake holders” (Hasil wawancara tanggal 26 Januari 2023).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan informan dalam program Generasi Berencana (GenRe) ini sudah jelas bahwa sosialisasi ini dilakukan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat. Dalam sosialisasi ini disampaikan juga tujuan, serta maksud dalam program Generasi Berencana (GenRe). Namun ada beberapa masyarakat Kabupaten Biak Numfor yang belum mengetahui mengenai program pemerintah tersebut. Seperti yang diungkapkan dari beberapa masyarakat dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau program Generasi Berencana (GenRe) sudah pernah disampaikan nak waktu pendataan dari desa tapi kalo waktu sosialisasi bapak tidak sempat hadir.” (wawancara dengan JY, pada tanggal 28 Januari 2023).

“kalau tidak salah saya pernah dengar mengenai program Generasi Berencana (GenRe), itu dikasih tau sama tetangga saya”. (wawancara dengan RM, pada tanggal 28 Januari 2023)

Dari pernyataan beberapa masyarakat diatas peneliti menyimpulkan bahwa sosialisasi program Generasi Berencana (GenRe) di Kabupaten Biak Numfor hanya tersampaikan ke beberapa masyarakat saja, sedangkan masyarakat masih ada yang belum mengetahuinya. Sehingga, hasil yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program Generasi Berencana (GenRe) jika dilihat dari indikator sosialisasi program dinyatakan efektif hanya belum maksimal dalam menyebarluaskan informasi terkait sosialisasi tersebut, sehingga belum terlihat membaik setelah ada dan berjalannya sosiaslisasi dari sebelum adanya sosialisasi terkait program Generasi Berencana (GenRe).

1. **Tujuan Program**

Tujuan program yaitu untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara hasil yang telah tercapai dengan tujuan program yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Kepala Dinas Pembedayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga berencana Kabupaten Biak Numfor:

“Program GenRe adalah program yang memiliki investasi jangka panjang, hal ini dikarenakan program GenRe membantu remaja dalam merencanakan kehidupannya mulai dari sewaktu remaja hingga hidup berkeluarga, Sehingga dalam 2 tahun terkhir pelaksanaan program GenRe yang di bantu oleh Forum GenRe, secara khusus di Kabupaten Biak Numfor, belum bisa dilihat hasilnya secara signifikan. Namun, secara tidak langsung ada beberapa hal yang bisa dilihat hasilnya seperti teman-teman GenRe yang tergabung dalam forum GenRe dan memahami program ini, mulai berani untuk mengubah beberapa perspektif baru seperti mulai melanjutkan studi S1 untuk yang SMA dan bagi yang SMA fokus pada sekolah, sehingga bisa menata masa depan dengan baik. Secara singkat juga, di beberapa sekolah yang di kunjungi saat sosialisasi mulai memahami dan mengenali program GenRe setelah kedatangan Forum GenRe Biak dalam mensosialisasikan informasi yang diberikan” (Wawancara pada 29 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program Generasi Berencana (GenRe) jika dilihat dari indikator tujuan program dinyatakan efektif, namun belum maksimal karena belum dapat dipastikan bahwa masyarakat dan anak muda/remaja memahami tujuan dari program ini. Sehingga belum ada perubahan yang terlihat dari setelah ada dan berjalannya program Generasi Berencana (GenRe).

1. **Pemantauan Program**

Mewujudkan program yang efektif bisa dilakukan dengan melihat indikator efektivitas program yang dikemukakan Budiani (2007) yaitu salah satunya adalah pemantauan. Pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah diikutinya kegiatan sebagai bentuk kepedulian pelaksana program kepada peserta program. Berikut hasil wawancara penulis dengan staf kantor Dinas Pembedayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga berencana Kabupaten Biak Numfor:

“Pemberian informasi dilakukan di beberapa sekolah seperti SMA Negeri 1 Biak, SMA YPK 1 Biak, SMA Katolik Yosudharso, SMA Negeri 2, SMK YPK 1 Biak, dan ISIP Yapis Biak. Setelah pelaksanaan Program sosialisasi yang dilakukan di tahun 2021, di tahun 2022 antusias untuk bergabung dengan GenRe lebih meningkat dari tahun sebelumnya, sehingga hal ini menjadi bagian dari pelaksanaan program, meski salah satu tujuan dari sosialisasi adalah pembentukan PIK-R di lingkungan sekolah, hal ini belum bisa terlaksana”. (Wawancara pada 29 Januari 2023)

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Seksi Pemenuhan Hak Perlindugan Perempuan dan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor:

“Untuk pemantauan itu sendiri, kita dari pihak Dinas Pembedayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga berencana Kabupaten Biak Numfor: sudah pernah melakukan pemantauan biasanya ini kita laksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat desa, kecamatan dan juga kabupaten yang kita lakukan itu pertama kita ketahui dulu bagaimana perkembangan sama permasalahannya sehingga dalam pelaksanaan program ini dapat berjalan sesuai dengan target atau rencana, setelah itu kita masuk ke sekolah untuk melihat perkembangannya lagi .”(Wawancara pada, 29 Januari 2023)

Tingkat efektivitas program Generasi Berencana (GenRe) jika dilihat dari indikator pemantauan program dinyatakan efektif setelah ada dan berjalannya program, pemantauan program telah dilakukan dan diperoleh data yang membaik dari sebelum adanya program Generasi Berencana (GenRe).

**III.II Faktor-faktor yang menjadi Penghambat dalam Efektivitas Program Generasi Berencana di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Kabupaten Biak Numfor**

Pelaksanaan suatu program ataupun kegiatan tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat menghambat terlaksananya program maupun kegiatan tersebut, faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat dan cenderung bersifat negatif. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala bidang bidang Pemenuhan hak perlindungan perempuan dan anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Biak Numfor, yaitu:

“Pertama,Program ini merupakan program yang baru sehingga belum banyak orang yang belum memahami tentang program ini, secara khusus sebagian masyarakat yang belum bisa terbuka memahami pentingnya informasi terkait dengan isu remaja. Kedua,Pemerintah daerah yang belum melibatkan secara langsung dalam Forum GenRe yang mana berkumpul anak muda untuk bisa mendapat dukungan dan support sehingga informasi belum bisa disebarkan secara maksimal.Ketiga, Program GenRe harus bisa menghasilkan sebuah komunitas di lingkungan masyarakat. Terakhir, Belum banyak anak Muda yang sadar terkait cara mencegah 3 masalah utama yaitu Nikah dini, Seks Pra nikah dan Drugs. Hal ini dikarenakan informasi berkaitan hal ini masih di anggap tabu.”(Wawancara pada 29 Januari 2023).

Selanjutnya berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh tokoh agama melalui wawancara dengan Pendeta Konstanta Termans S.Th, yaitu:

“Penyebab pernikahan diusia muda ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya rendahnya tingkat pendidikan. Untuk itu pemerintah harus berupaya menekan generasi penerus ini untuk tidak terjerumus ke dalam pernikahn dini. Sebagian besar anak muda yang menikah diusia dini gagal dalam berkeluarga karena belum adanya kesiapan untuk menikah sehingga akan menyebabkan permasalahan dalam rumah tangga. Untuk itu, sosialisasi itu diperlukan, dan dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan terutama. Dalam keluargalah anak mendapatkan pengajaran Iman dan nilai-nilai moral kehidupan” (Wawancara pada 30 Januari 2023).

Selanjutnya, pernyataan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh adat Bapak Nikolas Kbarek yang ada di Kabupaten Biak Numfor yaitu:

“Pernikahan itu perintah dari Tuhan yang Empunya alam semesta, itulah yang diajarkan secara turun temurun sahingga tidak ada batas usia diperbolehkan menikah tidak dijelaskan secara rinci. Namun, menyaratkan adanya kesiapan fisik dan mental. Kemungkinan hal inilah menjadi salah satu faktor terjadinya pernikahan dini secara merajalela, karena tidak adanya aturan berdasarkan adat yang ada didaerah ini. Sehingga diperlukan ada pembinaan nilai-nilai moral lewat upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut saya, mungkin program GenRe ini menjadi salah satu upayah pemerintah yang harus disebarluaskan. Wawancara pada 30 Januari 2023).

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut penulis mengambil beberapa point sebagai faktor-faktor penghambat dalam Efektivitas Program Generasi Berencana di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kabupaten Biak Numfor, yaitu:

1. Belum Memasyarakatnya Program GenRe
2. Pemerintah daerah yang belum melibatkan secara langsung Forum GenRe
3. Belum terbentuk PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja)
4. Tingkat Pengetahuan Anak Muda/Remaja yang Minim

**III.III Upaya yang telah dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kabupaten Biak Numfor melalui Program tersebut**

Dalam pelaksanaan program Generasi Berencana (GenRe) di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Biak Numfor sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan program tersebut. Program Generasi Berencana ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya anak muda/remaja di Biak Numfor yang dimana membantu mereka dengan menyediakan sarana agar dapat memperoleh pengetahuan yang baik dan benar mengenai pernikahan serta dapat mempersiapan diri lebih matang sebelum menikah. Dengan demikian program ini berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat lebih khusus anak muda/remaja di Biak Numfor.

Dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program Generasi Berencana dan juga terkait dengan permasalahan yang terdapat pada latar belakang dalam penelitian ini, berbagai upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, yaitu : Kegiatan sosialisasi dan pembinaan secara berkala dan terjadwal terkait program Generasi Berencana untuk meningkatkan pengetahuan anak muda/remaja penerima program dan juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai masalah pernikahan dini dan bahayanya sesuai dengan program yang ada agar anak muda/remaja dapat berkembang dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya hidupnya agar dapat siap dalam masa depan serta berkeluarga.

**III.IV Diskusi Temuan Utama**

Berdasaran hasil temuan yang diperoleh dari penelitian, peneliti mendapatkan pengetahuan yang positif untuk mengembangkan kompetensi peneliti sendiri dalam melaksanakan dan mengembangkan program Generasi Berencana ( GenRe) di Kabupaten peneliti dimana hal tersebut merupakan salah satu aspek penting bagi perkembangan anak muda/remaja yang ada di kabupaten Biak Numfor.Kemajuan Program Generasi Berencana (GenRe) ini menjadi tanggug jawab pemerintah koat/kabupaten,karena dukugan pemerintah kota/kabupaten sangat mempegaruhi jalannya program ini apa bila kurang dukungan pemerintah terhadap program ini maka sia sia saja apay g menjadi harapan forum GenRe untuk memjadikan anak muda/remaja di kabupaten Biak Numfor menjadi remaja yang berkualitas dan hal ini yaitu menjadi remaja yang bebas dari pergaulan bebas dan kenakalan remaja lainnya karena dukungan pemerintah dan dinas terkait berhasil. Perkembangan dan kemajuan Program Generasi Berencana (GenRe) sejauh ini telah berjalan baik dan efektif,namum masih ada ketidaksesuaian, dan juga faktor-faktor yang menghambat proses di lapangan.

**III.V Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan beberapa faktor-faktor penghambat yang muncul dalam program Generasi Berencana (GenRe) di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana . Dimana masih banyak masyarakat yang kurang memahami, serta sosialisasi yang masih kurang mengenai Program Generasi Berencana ini, serta masih kurangnya dukungan pemerintah untuk mendukung jalannya program ini di Kabupaten Biak Numfor.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Efektivitas Program Generasi Berencana (GenRe) di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Kabupaten Biak Numfor, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Efektivitas Program Generasi Berencana di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kabupaten Biak Numfor

Secara keseluruhan berdasarkan pendiskripsian keempat indikator uji yaitu secara ketetapan program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program dinyatakan efektif setelah ada dan berjalannya program, diperoleh data pernikhanan dini di kabupaten Biak numfor yang membaik dari sebelum adanya yaitu sebesar 11,21 persen di tahun 2018 menjadi 8,74 persen di tahun berikutnya setelah adanya program Generasi Berencana (GenRe),oleh sebab itu dapat di nyatakan angka pernikahan dini mulai menurun.

* + - 1. Fakto – faktor yang menjadi Penghambat dalam Efektivitas Program Generasi Berencana di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Kabupaten Biak Numfor
	1. Belum memasyarakatnya program GenRe
	2. Pemerintah daerah yang belum melibatkan secara langsung Forum GenRe
	3. Belum terbentuk PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja)
	4. Tingkat Pengetahuan Anak Muda/Remaja yang Minim
		+ 1. Upaya yang telah dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kabupaten Biak Numfor melalui Program GenRe

Kegiatan sosialisasi dan pembinaan secara berkala dan terjadwal terkait program Generasi Berencana untuk meningkatkan pengetahuan anak muda/remaja penerima program dan juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai masalah pernikahan dini dan bahayanya sesuai dengan program yang ada agar anak muda/remaja dapat berkembang dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan daya hidupnya agar dapat siap dalam masa depan serta berkeluarga.

**Keterbatasan Penelitian,**Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan dalam proses pengerjaannya,yang utama yaitu dalam waktu serta biaya dalam melakukan penelitian ini. Waktu yang diberikan tidak lama dan biaya yng dikeluarkan minim sehingga pelaksanaan penelitian kurang efektif.

**Arah Masa Depan Penelitian *(future work),***Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk kedepannya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kasus permasalahan yang sama.Pengembangan penulisan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari penelitian ini.

1. **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor besertajajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Budiani, N. W. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran*

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches (4th Edition ed.)*. California: Sage Publishing.

Maudina, Lina Dina. “Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan (Studi Kasus Desa

Bedahan)”, Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, Vol. 15, 2019.

Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan: Teoritik-

Legalistik-Empirik-Inovatif. Bandung: Alfabeta.

 Nita Soraya Laelatuduja (2015) “Peran badan keluarga berencana pemberdayaan masyarakat dan perempuan (bkbpmp) dalam menangani pernikahan dini di kecamatan padarincang kabupaten serang” .Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Lina dina maudina (2020) ”Dampak pernikahan dini bagi perempuan”. Universitas islam negeri syarif hidayatullah

Yayah ( 2012 ) Dampak Sosial Pernikahan Usia dini (Studi Kasus di Kelurahan Baros Rangkas Bitung)